

Revitalisasi Trias UKS di SMP Muhammadiyah 2 Godean

Zahra Arwananing Tyas¹, Silvi Lailatul Mahfida¹, Dwi Sri Handayani¹,
Kharisma Alya Septiana¹, Julian Duwi Prasetya¹

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: zahraatyas@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tele UKS adalah aplikasi web yang dirancang untuk penggunaan media jarak jauh untuk melaksanakan kegiatan Trias UKS yang lebih efektif. UKS di SMP Muhammadiyah 2 Godean mengalami keterbatasan dalam pelaksanaan program-program Kesehatan sekolah seperti sosialisasi dan edukasi mengenai stunting dan anemia atau Kesehatan lainnya. Tahapan yang dilakukan yaitu perancangan Tele-UKS, pembentukan Kader Kesehatan Siswa, pelatihan pengukuran status gizi dan peningkatan aktivitas fisik, pelatihan penggunaan Tele-UKS, penjangkauan kesehatan, pendampingan Konsultasi Kesehatan, dan seminar. Fitur Tele-UKS berbasis web terdiri dari artikel edukasi kesehatan, penjangkauan kesehatan siswa, layanan konsultasi kesehatan, kalender kegiatan Tele-UKS, kuis, game, dan polling. Kader kesehatan siswa dan guru pembina UKS dibekali keterampilan tentang pengkajian status gizi dan anemia remaja, serta cara pengelolaan program menggunakan Tele-UKS. Sebanyak 6 kader kesehatan remaja terbentuk. Peningkatan literasi dan keterampilan guru pembina UKS dan kader kesehatan remaja terkait wawasan status gizi, anemia, dan cara penggunaan Tele-UKS sebesar 27% dari skor pre-test. Sebanyak 263 siswa mengikuti program penjangkauan kesehatan yang terdiri dari pengukuran status gizi, pengecekan hemoglobin, dan tekanan darah. Siswa lebih mudah menjangkau layanan kesehatan terutama program promotif dan preventif dengan mengakses fitur-fitur Tele-UKS. Artikel kegiatan dimuat di media elektronik nasional yaitu Suara 'Aisyiyah. Video kegiatan ditampilkan di Youtube LPPM UNISA Yogyakarta dan memiliki sertifikat HKI. Perlu tindak lanjut hasil kegiatan penjangkauan kesehatan, memantau web TeleUKS secara berkala, pemberitahuan ke siswa setiap ada update TeleUKS, serta koordinasi lebih lanjut dengan pihak Puskesmas untuk memaksimalkan fungsi UKS.

Kata Kunci: telemedicine; Trias UKS; Aplikasi Web; Kader Kesehatan

Abstract

TeleUKS is a web application designed for the use of remote media to carry out Trias UKS activities more effectively. The UKS at SMP Muhammadiyah 2 Godean experiences limitations in implementing school health programs such as outreach and education regarding stunting and anemia or other health issues. The stages carried out were designing TeleUKS, forming Student Health Cadres, training in measuring nutritional status and increasing physical activity, training in using Tele-UKS, health screening, assistance with Health Consultations, and seminars. The web-based Tele-UKS features consist of health education articles, student health screening, health consultation services, Tele-UKS activity calendar, quizzes, games and polls. Student health cadres and UKS teachers are equipped with skills regarding assessing adolescent nutritional status and anemia, as well as how to manage the program using Tele-UKS. A total of 6 adolescent health cadres were formed. Increased literacy and skills of UKS supervisor teachers and adolescent health cadres regarding insight into nutritional status, anemia, and how to use Tele-UKS by 27% of the pre-test score. A total of 263 students took part in the health screening program which consisted of measuring nutritional status, checking hemoglobin and blood pressure. It is easier for students to access health services, especially promotive and preventive programs, by accessing the TeleUKS features. The activity article was published in national electronic media, namely Suara 'Aisyiyah. The activity video is displayed on YouTube LPPM UNISA Yogyakarta and has an IPR certificate. It is necessary to follow up on the results of health screening activities, monitor the TeleUKS website regularly, notify students every time there is a TeleUKS update, as well as further coordination with the Community Health Center to maximize the function of the UKS.

Keywords: telemedicine; UKS Trias; Web Application; Health Cadre



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 2 Godean merupakan salah satu SMP swasta terakreditasi A di wilayah Sidomulyo, Godean, Sleman. Visi sekolah yaitu berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, memiliki keterampilan, berprestasi serta berwawasan lingkungan. Berdasarkan data pada semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023, tercatat jumlah guru sebanyak 23 orang, jumlah siswa 367 anak, terdapat 11 kelas, dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SMP 2013. Fasilitas yang tersedia yaitu akses internet, 12 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, 14 toilet, serta 1 UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Sekolah sudah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka penuh setelah pandemi COVID-19.

Berdasarkan penggalan data melalui guru pembina UKS tentang pelaksanaan kegiatan UKS selama COVID-19, diketahui bahwa kegiatan UKS tidak berjalan sama sekali karena banyak keterbatasan dan pelayanan kesehatan lebih banyak difokuskan untuk menangani COVID-19 (Kemenkes, 2015). Sehingga akses siswa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lain dalam Trias UKS sangat rendah. Penggalan data tentang indikator pada Pedoman Akselerasi Pembinaan dan Pelaksanaan UKS . didapatkan hasil yang digambarkan pada Gambar 1. Indikator komponen aktivitas UKS yang pemenuhannya berturut-turut dari paling rendah hingga paling tinggi yaitu kemitraan dan peran serta masyarakat (0%), peran aktif peserta didik (18%), peran sekolah, guru, orang tua dan masyarakat (27%), dasar hukum (50%), kemampuan kelembagaan dan kompetensi tim pelaksana serta kearifan lokal (60%), kuantitas dan kualitas tenaga terlatih (67%), dan kajian situasi (74%). Semua indikator pada komponen kemitraan dengan lembaga di luar sekolah belum dilaksanakan dalam satu tahun terakhir. Pemenuhan indikator lain yang masih sangat kurang yaitu siswa belum berperan aktif untuk melaksanakan kegiatan UKS. Dari indikator pada komponen peran lingkungan sekolah, didapatkan data bahwa Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah masih belum berperan aktif terlibat dalam kegiatan UKS. Sekolah belum melaksanakan rapat rutin perencanaan program dan koordinasi tim UKS. Indikator kelembagaan sudah cukup terpenuhi, namun masih ada yang belum terpenuhi yaitu belum melaksanakan rapat rutin dan pelaporan kegiatan UKS. Selama satu terakhir tidak ada guru yang mendapatkan pelatihan UKS, maupun siswa yang mendapatkan pelatihan kader kesehatan remaja. Sekolah belum memiliki Surat Keputusan Tim Pelaksana UKS, dan tidak ada data hasil penjangkaran kesehatan.



Gambar 1. Persentase Pemenuhan Indikator Komponen Aktivitas UKS SMP Muhammadiyah 2 Godean

Hasil penggalan data lain mengenai pendidikan gizi sekolah yaitu muatan kurikulum yang berhubungan dengan gizi ada di kelas VII dan VIII, belum merata di semua tingkat. Pendidikan tentang gizi yang pernah dilakukan sekolah hanya menggunakan metode ceramah, dilakukan oleh guru dan petugas Puskesmas. Media yang digunakan untuk edukasi gizi sebagian besar hanya berupa media visual seperti poster, power point dan buku. Topik penyuluhan yang pernah disampaikan yaitu tentang Tablet Tambah Darah, gizi seimbang dan kantin sehat.

Prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Godean I yaitu sekitar 13% (Hastaryo, 2020), dimana menurut WHO, prevalensi ini termasuk besaran masalah sedang (medium) (De Onis et al.,

2019). Sedangkan, prevalensi anemia sebesar 13% masih melebihi target Renstra Kabupaten Sleman yaitu di bawah 8,5% (Hastaryo, 2020). SMP Muhammadiyah 2 Godean merupakan sekolah dengan jumlah siswa remaja yang cukup banyak di wilayah kerja Puskesmas Godean I. Remaja merupakan salah satu sasaran spesifik dalam percepatan penanggulangan stunting. Selain itu, salah satu jenis intervensi gizi sensitif dalam menangani stunting adalah penyediaan konseling kesehatan dan reproduksi untuk remaja (Kemiskinan, 2018).

Kegiatan yang diupayakan pemerintah provinsi D.I. Yogyakarta dalam pembinaan kesehatan reproduksi remaja, diantaranya Puskesmas PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yang terintegrasi dengan program UKS (Dinkes, 2014). Dampak positif dari pelayanan kesehatan sekolah meliputi empat kategori, yaitu keuangan, kesehatan fisik (termasuk medis, penglihatan, dan gigi), kesehatan mental, dan pendidikan (Arenson et al., 2019). Siswa yang menggunakan layanan di unit kesehatan sekolah mengalami peningkatan kesehatan, lebih banyak aktivitas fisik, dan mengonsumsi lebih banyak makanan sehat (Soleimanpour et al., 2010).v. Beberapa kendala dalam pelaksanaan program kesehatan dan gizi sekolah, antara lain kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, kurangnya sumber daya, terbatasnya kesempatan pelatihan, dan keraguan terhadap keberlanjutan program (Shrestha et al., 2019). Jika kendala pelayanan kesehatan di sekolah tidak segera diperbaiki, maka akan berdampak pada tidak terdeteksinya masalah kesehatan pada siswa, keterlambatan penanganan masalah kesehatan, kurangnya literasi kesehatan baik siswa maupun guru, rendahnya perilaku hidup sehat, dan dalam jangka panjang hal ini akan berefek pada penurunan kualitas sumber daya manusia (Arenson et al., 2019).

Indonesia telah mengadopsi Telemedicine sejak tahun 2015. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan yang cukup besar dalam layanan kesehatan, sehingga mendorong penyedia layanan kesehatan menggunakan media jarak jauh untuk kondisi non-darurat (IFRC & Unicef, 2020). Salah media yang digunakan yaitu aplikasi berbasis web. Aplikasi ini cukup efektif untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan seperti assessment dan edukasi (Setiowati & Wardhani, 2021). Teknologi sistem informasi berbasis web memiliki keunggulan kapasitas antar muka yang fleksibel, kemudahan dalam hal akses, mendistribusikan informasi serta pengaturan layanan (Nasution & Fahmi, 2012).

Analisis prioritas masalah berdasarkan pertimbangan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Prioritas Masalah

Kriteria (skor 0-5)	Akses layanan Trias UKS	Kemitraan	Peran aktif siswa dan guru	Koordinasi tim	Pemanfaatan potensi daerah sekitar	Penjaringan kesehatan
Anggaran	5	5	5	5	5	5
Sumber daya manusia	5	2	5	5	3	5
Waktu	5	4	5	5	3	5
Infrastruktur	5	3	5	5	3	5
Resiko sosial	5	3	4	5	5	4
Tingkat keberlangsungan	5	3	5	4	4	5
Kelayakan	4	3	5	5	4	5
TOTAL	34	23	34	34	27	34

Berdasarkan hasil analisis masalah di atas, prioritas masalah yang diselesaikan antara lain:

1. Akses layanan Trias UKS yang terbatas terutama selama pandemi COVID-19.
2. Peran aktif siswa dan guru yang masih rendah.
3. Koordinasi tim pelaksana UKS dalam manajemen UKS masih kurang.

4. Kegiatan penjangkaran kesehatan belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, stunting dan anemia masih menjadi masalah di wilayah kerja Puskesmas Godean I dan remaja menjadi sasaran yang potensial. Intervensi penting dilakukan dengan pendekatan melalui program sekolah mengingat kondisi UKS di SMP Muhammadiyah 2 Godean selama pandemi satu tahun terakhir belum dapat memaksimalkan kegiatannya. Padahal lingkungan sekolah dan UKS menjadi salah satu tempat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Kendala utama yang dihadapi yaitu keterbatasan pelaksanaan kegiatan sekolah selama COVID-19. Sehingga dibutuhkan inovasi pelayanan kesehatan di sekolah dalam bentuk TeleUKS untuk melaksanakan Trias UKS yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

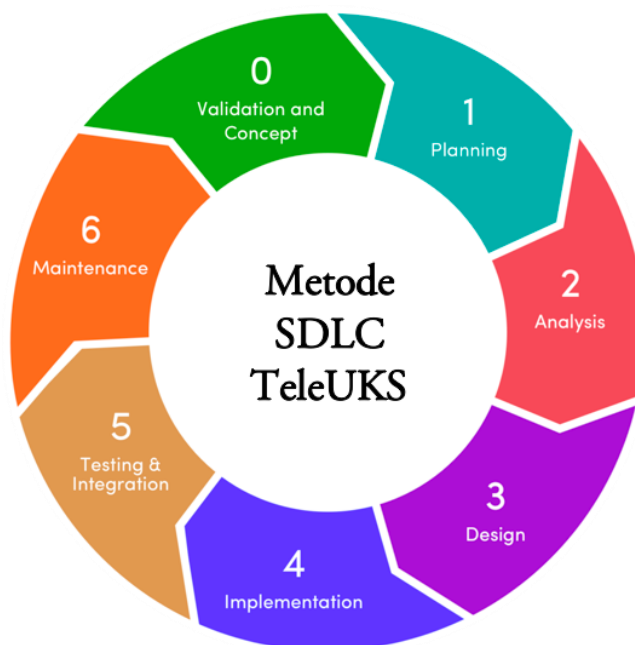
Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM berupa studi independent. Program di masyarakat merupakan inovasi karya mahasiswa yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Mahasiswa dapat menghasilkan produk/karya yang dapat dikompetisikan dan membuat laporan kegiatan yang dapat diakui sebagai rekognisi di mata kuliah. Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang terlibat terutama berkaitan dengan mahasiswa mendapat pengalaman belajar di luar kampus (IKU2) dan Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat (IKU5).

METODE

Kegiatan yang dilakukan yaitu perancangan dan pembuatan Tele-UKS, pembentukan Kader Kesehatan Siswa, pelatihan pengukuran status gizi dan peningkatan aktivitas fisik, pelatihan penggunaan Tele-UKS, penjangkaran kesehatan, pendampingan Konsultasi Kesehatan, dan seminar. Fitur Tele-UKS berbasis web terdiri dari artikel edukasi kesehatan, penjangkaran kesehatan siswa, layanan konsultasi kesehatan, kalender kegiatan Tele-UKS, kuis, game, dan polling. Kader kesehatan siswa dan guru pembina UKS dibekali keterampilan tentang pengkajian status gizi dan anemia remaja, serta cara pengelolaan program menggunakan Tele-UKS.

Rancangan TeleUKS berbasis web

TeleUKS dibangun menggunakan metode SDLC (Software Development Life Cycle) yang terdiri dari 7 tahap seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Metodologi Implementasi teleUKS

Tahapan yang akan dilalui untuk membangun TeleUKS:

1. Validasi dan Konsep

Melakukan validasi dari sistem yang akan dibangun dengan ketat agar tidak ada perubahan kebutuhan saat sistem sedang di bangun. Konsep yang jelas juga sangat diperlukan dalam membangun TeleUKS agar tujuan dibangunnya sistem ini dapat tercapai

2. **Perencanaan**
Pada tahap perencanaan harus memperoleh kebutuhan sistem yang jelas dan tepat terhadap masalah yang dihadapi di sekolah tentang UKS dengan melakukan wawancara dan observasi. Selain itu juga membuat studi kelayakan apakah sistem ini mampu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau tidak.
3. **Analisis**
Tahap selanjutnya adalah melakukan kajian konsep dan teori untuk menyelesaikan kebutuhan sistem dan data pada TeleUKS, Tahap ini memberikan usulan perancangan dalam bentuk diagram-diagram
4. **Perancangan**
Tahap perancangan menentukan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai yang sudah didefinisikan dan membuat suatu model implementasi TeleUKS yang akan dibangun di tahap selanjutnya. Perancangan TeleUKS menggunakan Data Flow Diagram (DFD), Entity Relational Diagram (ERD).
5. **Implementasi**
Tahap ini adalah tahap eksekusi dari tahap analisis dan perancangan. TeleUKS harus dibuat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Implementasi dilakukan berbasis Web menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, Java Script dan MySQL.
6. **Pengujian dan Integrasi**
Pengujian dan integrasi dilakukan disetiap tahap namun saat TeleUKS sudah jadi maka akan digunakan untuk melatih kader sehingga nantinya jika ditemukan Bug akan segera diatasi sebelum dilakukan launching TeleUKS.
7. **Pemeliharaan**
Pemeliharaan dilakukan dengan kurun waktu tertentu untuk melihat performa TeleUKS saat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan TeleUKS

Analisa Kebutuhan TeleUKS

Dilakukan dengan berkoordinasi dengan tim internal, pihak sekolah dan tim pengembang system, dengan melakukan wawancara, analisis, observasi. Kegiatan ini untuk mencari tahu kebutuhan khusus terkait kegiatan UKS yang kurang berjalan serta kebutuhan akses, mengidentifikasi kebutuhan pelaksanaan Trias UKS yang tepat.

Desain, pengujian dan implementasi TeleUKS

Untuk mengilustrasikan elemen antarmuka pengguna (user interface), digunakan framework Codeigniter dan penyimpanan basis data menggunakan MySQL. rancangan desain dibuat lengkap dengan elemen, warna dan tipografi yang akan digunakan pada aplikasi web. Pada tahap pengembangan, dokumen desain diterjemahkan menjadi sebuah software. Langkah berikutnya yaitu pengetesan menggunakan browser. Implementasi dilakukan setelah kebutuhan sistem didapatkan kemudian dilakukan pengembangan menggunakan metode waterfall. Tahapan pada waterfall memungkinkan untuk kembali ke tahap sebelumnya jika di tahap lain ditemukan ketidaksesuaian kebutuhan dan implementasi. Fitur TeleUKS berbasis web terdiri dari artikel edukasi kesehatan, data penjangkaran kesehatan siswa, layanan konsultasi kesehatan, kalender kegiatan, kuis, game, dan polling.

Launching TeleUKS

Kegiatan launching TeleUKS dilakukan untuk mengenalkan TeleUKS dan manfaatnya bagi sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa dan guru. Pada kegiatan ini dijelaskan tentang kebutuhan akan UKS, inovasi layanan kesehatan di sekolah, jenis fitur, cara mengakses TeleUKS, dan cara menggunakan fitur TeleUKS.



Gambar 3. Website TeleUKS

Pembentukan Kader Kesehatan Siswa

Kader Kesehatan Remaja adalah anggota masyarakat yang berusia remaja, dalam kegiatan ini adalah siswa usia SMP, guna ikut melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman sebaya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kader Kesehatan Remaja memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kader memiliki pengetahuan tentang kesehatan remaja yang mau membantu bersama-sama memecahkan permasalahan kesehatan khususnya pada remaja.

Kegiatan diawali dengan perekrutan kader dengan penunjukan langsung oleh guru pembina UKS. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembekalan materi dan pelatihan. Kader remaja yang telah terlatih kemudian melaksanakan bagian kegiatan pada trias UKS seperti pelayanan kesehatan promotif untuk siswa lain. Kader remaja selain dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengedukasi juga melaksanakan secara langsung kegiatan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dilakukan di web TeleUKS. Kader kesehatan remaja juga mendapatkan pelatihan sebagai administrator TeleUKS.

Pelatihan Status Gizi dan Aktivitas Fisik

Pelatihan ini meliputi bagaimana cara mengetahui status gizi usia remaja dan cara mengembangkan program aktivitas fisik remaja yang terintegrasi dengan kegiatan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara luring. Guru juga dilatih untuk menjadi administrator TeleUKS. Untuk memudahkan pemantauan dan sebagai pengingat jadwal pelaksanaan kegiatan, maka timeline kegiatan UKS juga diupload di TeleUKS agar semua siswa dan guru mendapatkan informasi tentang kegiatan UKS yang sedang atau akan berjalan. Narasumber kegiatan adalah pakar gizi Ibu Nur Rahma Candra, S.Gz, MM.

Pelatihan Penggunaan TeleUKS

Kegiatan ini merupakan pelatihan dan pendampingan terhadap guru dan siswa dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan dalam pengelolaan UKS dengan TeleUKS. Kegiatan pendampingan ini berkaitan dengan peran dan tugas tim pelaksana UKS selama pandemi dan pengelolaan TeleUKS. Kegiatan dimulai dengan membentuk atau memperkuat Tim Pelaksana usaha kesehatan sekolah (UKS), melaksanakan perencanaan kegiatan UKS selama satu tahun ajaran, serta melakukan pelatihan manfaat dan cara penggunaan fitur yang ada di web TeleUKS. Kegiatan pelatihan termasuk dalam hal bagaimana mengelola TeleUKS sebagai administrator dan mengarahkan waktu atau timeline untuk meng-update TeleUKS berdasarkan bekal materi yang diberikan. Narasumber kegiatan yaitu Bapak Muhammad Ilham Aji Vachroni, S.Kom. beserta tim Teknologi Informasi.

Edukasi Trias UKS

Pada edukasi ini membahas bagaimana peran sekolah dalam peningkatan derajat kesehatan siswa dan lingkungannya, pentingnya sekolah mengelola kegiatan yang fokusnya untuk mempertahankan dan memperbaiki masalah kesehatan siswa, komponen apa saja yang ada dalam Trias UKS, contoh kegiatan UKS, dan bagaimana peran seluruh warga sekolah untuk menyukseskan kegiatan UKS. Narasumber edukasi ini yaitu Ibu Zubaida Rohmawati, S.Kep., Ns., MPH. Peserta edukasi adalah perwakilan siswa yang dipilih oleh sekolah.

Edukasi Stunting dan Anemia

Edukasi ini memberikan wawasan bagaimana remaja dapat mencegah terjadinya stunting pada generasi berikutnya dan mencegah anemia gizi besi yang sering menjadi masalah kesehatan bagi remaja putri. Sasaran edukasi yaitu perwakilan siswa yang dipilih oleh sekolah. Siswa diberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang menyebabkan stunting pada anak, tanda gejala dan dampak anemia, serta cara mengatasi permasalahan tersebut dengan metode ASIK yang memperbaiki kualitas asupan zat gizi. Narasumber edukasi ini yaitu Ibu Nur Rahma Candra, S.Gz, MM.

Edukasi Telehealth

Pada edukasi, peserta dibekali dengan pengetahuan cara memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki kesehatan remaja. Materi yang disampaikan antara lain pengenalan telehealth, cara penggunaan dan pemanfaatan telehealth untuk mengatasi kesehatan remaja, contoh telehealth yang sudah ada, pentingnya telehealth di era saat ini, serta potensi pengembangan telehealth di masa depan. Narasumber kegiatan yaitu Bapak Muhammad Ilham Aji Vachroni, S.Kom.

Penjaringan Kesehatan

Penjaringan kesehatan merupakan proses pengumpulan data kesehatan dan assessment atau pengakajian data kesehatan dari siswa dan guru. Penjaringan kesehatan bertujuan untuk mengetahui status kesehatan fisik secara umum dan khususnya yang berkaitan dengan anemia pada remaja putri, status gizi, dan status kesehatan mental. Kegiatan pemantauan status gizi bagi remaja sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan angka gizi lebih dan resiko penyakit degeneratif.

Penjaringan kesehatan dilakukan dengan pengisian cek list dan data di salah satu fitur TeleUKS. Seluruh data identitas siswa dikumpulkan terlebih dahulu untuk diinput ke dalam sistem. Data penjaringan kesehatan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, status gizi dari indeks massa tubuh, kadar hemoglobin, tekanan darah. Setiap siswa membawa kartu kendali untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap. Data yang siswa kemudian diinput dan tersimpan di system TeleUKS. Hasil penjaringan kesehatan secara keseluruhan akan ditampilkan dalam TeleUKS setelah proses analisis data selesai. Penjaringan kesehatan ini direncanakan ke depan akan dilakukan 1x setahun.

Launching TeleUKS

Peluncuran aplikasi TeleUKS dilakukan dengan kegiatan mini-pameran. Pameran tersebut menampilkan web TeleUKS pada beberapa laptop, kemudian siswa yang datang ke booth pameran mencoba langsung bagaimana cara mengakses web TeleUKS dan mengeksplorasi fitur apa saja yang ada dalam aplikasi.

Pendampingan Konsultasi Kesehatan

TeleUKS juga menyediakan fitur konsultasi kesehatan. Konsultasi kesehatan menghubungkan siswa dengan pakar kesehatan atau penyedia layanan kesehatan remaja. Siswa dapat menjawab pertanyaan pada chatbots untuk dilakukan screening awal berkaitan dengan identitas, status gizi, dan status anemia. Setelah itu siswa akan diarahkan oleh sistem untuk menghubungi administrator teleUKS, kemudian dari administrator akan dihubungkan ke pakar kesehatan dari UNISA Yogyakarta. Siswa dapat menanyakan dan mendapatkan solusi sesuai masalah kesehatan masing-masing. Administrator konsultasi kesehatan adalah guru pembina UKS, sehingga guru UKS juga dapat mengetahui kebutuhan siswa tentang pelayanan konsultasi kesehatan dan memberikan konfirmasi kepada stakeholder di sekitar sekolah untuk membantu pelayanan kesehatan bagi siswa.

Keluaran Yang Dicapai (Output)

Peningkatan level keberdayaan mitra masyarakat umum

Peningkatan pemahaman dan keterampilan sasaran kegiatan secara keseluruhan. Peningkatan pemahaman ini diukur dengan pre-test yang dilakukan di awal kegiatan secara keseluruhan dengan guru pembina UKS, kader kesehatan remaja, dan siswa yang akan mengikuti edukasi kesehatan. Serta post-test setelah seluruh kegiatan selesai. Pengukuran pemahaman ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan secara umum. Pertanyaan diajukan menggunakan google form dengan tipe pertanyaan benar/salah sebanyak 12 item, yang terdiri dari 4 komponen yaitu status gizi, anemia, telehealth dan Trias UKS. Nilai rata-rata pre-test yaitu 68,87 dan nilai rata-rata post-test yaitu 87,5. Dari hasil tersebut, terlihat ada peningkatan nilai sebesar 18,63 poin atau sekitar 27% dari skor pretest. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat peningkatan level keberdayaan mitra ditinjau dari segi pemahaman.

Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra

Tabel 2. Kesesuaian Kegiatan dengan Kebutuhan Mitra

Prioritas Masalah	Kebutuhan/Kegiatan	Analisis Kesesuaian
Akses layanan Trias UKS yang terbatas terutama setelah pandemi COVID-19	Pelaksanaan Trias UKS menggunakan TeleUKS berbasis Web	TeleUKS berbasis web meningkatkan akses layanan kesehatan siswa yang terdiri dari edukasi kesehatan, pemanfaatan data penjangkaran kesehatan, konsultasi kesehatan dan pengumpulan respon siswa terhadap pemanfaatan kebun sekolah.
Peran aktif siswa dan guru yang masih rendah	Pembentukan kader kesehatan remaja dengan melibatkan guru pembina UKS	Kader kesehatan remaja dipilih oleh guru pembina UKS yang dinilai memiliki motivasi tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam menghidupkan UKS. Sebanyak 6 kader siswa telah terbentuk.
Keterampilan tim pelaksana UKS dalam mengelola UKS masih kurang	Pelatihan dan pendampingan guru dalam penggunaan TeleUKS	Pelatihan mengenai pemantauan kesehatan (status gizi dan anemia remaja) dan penggunaan teleUKS dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dan guru. Kedepannya, keterampilan ini dapat digunakan kembali untuk pengkaderan kesehatan remaja berikutnya.
Kegiatan penjangkaran kesehatan belum terlaksana dengan baik	Pelaksanaan penjangkaran dan konsultasi kesehatan menggunakan TeleUKS	Penjangkaran dan konsultasi kesehatan merupakan upaya pelayanan kesehatan bagi siswa. Sebanyak 263 siswa mengikuti kegiatan penjangkaran kesehatan. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi sekolah dan dapat mendeteksi masalah kesehatan siswa, sehingga dapat ditentukan upaya pelayanan kesehatan apa saja yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa.

Publikasi pada media massa elektronik

Artikel tentang kegiatan ini sudah terbit/dimuat di media elektronik nasional yaitu Suara 'Aisyiyah' pada tanggal 20 Desember 2022, dengan judul artikel "Cegah Stunting dan Anemia, Dosen Unisa Yogyakarta Lakukan Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah melalui Tele-UKS". Pada artikel tersebut menyebutkan Universitas 'Aisyiyah' Yogyakarta sebagai institusi pelaksana, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai penyedia sumber dana.

Hak kekayaan intelektual

Video pelaksanaan kegiatan telah mendapatkan persetujuan Hakcipta dengan nomor aplikasi EC002022112429 dan nomor sertifikat 000428173 dengan judul ciptaan "Revitalisasi Trias Uks melalui TeleUKS Di SMP Muhammadiyah 2 Godean sebagai Langkah Mengatasi Stunting dan Anemia".

Video kegiatan

Sudah diunggah di Youtube LPPM Unisa Yogyakarta dengan judul Revitalisasi UKS melalui TeleUKS untuk Mengatasi Stunting dan Anemia, kualitas video 720 pixel, disertai efek visual, suara dan narasi. Identitas kegiatan yang disertakan dalam video yaitu tulisan dan logo pemberi dana yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Skema kegiatan sudah ditulis yaitu Kegiatan Kemandirian Masyarakat. Terdapat logo dan tulisan institusi pelaksana yaitu Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Serta, terdapat tulisan nama kegiatan, nama mitra, tahun pelaksanaan dan tim pengusul. Dalam video menampilkan video singkat pelaksanaan kegiatan mulai tahap persiapan tim, kondisi UKS sekolah sebelum kegiatan berjalan, pelatihan kader dan guru, penjangkaran kesehatan, edukasi kesehatan, peluncuran TeleUKS, pendampingan penggunaan TeleUKS, penyerahan alat, hingga testimoni.

Fungsi dan Manfaat Hasil Pengabdian Masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat beserta fungsinya sebagai berikut:

1. Aplikasi Tele-UKS berbasis web

Hasil dari kegiatan yaitu tersedianya aplikasi TeleUKS dan fitur-fiturnya. Fungsi dari aplikasi yaitu tersedianya menu untuk mengupdate informasi kesehatan untuk menjalankan trias UKS pertama. Bahan edukasi telah diajarkan kepada guru dan siswa melalui pelatihan dan pemberian buku pedoman.

2. Kader kesehatan remaja

Fungsi dari kader kesehatan remaja yaitu tersedia sumber daya siswa yang aktif berpartisipasi melaksanakan kegiatan Trias UKS. Dalam pelaksanaannya, kader siswa ini perlu didampingi oleh guru pembina UKS dan secara berkala diberikan pelatihan yang diperlukan.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan ini memiliki dampak sosial yaitu terjalinnya kerjasama dalam mengelola pelayanan kesehatan siswa di dalam lingkungan sekolah yaitu guru dan siswa. Sedangkan kerjasama dengan lingkungan luar sekolah yang terjalin yaitu koordinasi dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar.

Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Dampak kegiatan ini terhadap sektor lain yaitu bertambahnya sarana promosi bagi sekolah. Aplikasi TeleUKS berbasis web akan menjadi salah satu keunggulan fasilitas sekolah yang mengangkat kesehatan siswa dan literasi digital.

Kendala/hambatan dan tindak lanjut

Kendala/Hambatan

Kendala yang dialami selama menjalankan kegiatan yaitu terbatasnya waktu yang tersedia bagi siswa untuk mengikuti kegiatan karena bersamaan dengan pelaksanaan ujian akhir semester dan mendekati liburan semester. Strategi yang digunakan yaitu menyusun jadwal siswa secara bergantian untuk mengikuti kegiatan dan berkoordinasi dengan bagian kesiswaan sekolah untuk menyesuaikan jadwal kegiatan siswa.

Tindak Lanjut

1. Mengupdate informasi kesehatan di TeleUKS secara berkala dengan pembagian dan koordinasi tugas antar kader kesehatan remaja dan guru.
2. Menganalisis data penjangkaran kesehatan untuk mendeteksi permasalahan kesehatan siswa lebih detail.
3. Mengembangkan kebun gizi sekolah dari hasil polling pada teleUKS.
4. Menggabungkan TeleUKS dengan website sekolah

SIMPULAN

Kesimpulan

Adanya teleUKS, dapat meningkatkan akses pelayanan kesehatan di sekolah dan telah memuat bagian Trias UKS. TeleUKS berbasis web dapat diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun. Peran aktif siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan UKS meningkat melalui pembentukan kader kesehatan remaja. Keterampilan dan pengetahuan tim pelaksana UKS untuk mengelola UKS yaitu guru dan kader kesehatan remaja meningkat. Meningkatkan pemanfaatan dan ketersediaan data penjangkauan kesehatan. Perlu adanya tindak lanjut hasil kegiatan penjangkauan kesehatan dan memantau web TeleUKS secara berkala. Pemberitahuan ke siswa perlu dilakukan setiap ada update terbaru di dalam TeleUKS agar dapat dimanfaatkan dan diakses oleh siswa maupun guru. Perlu koordinasi lebih lanjut dengan pihak Puskesmas untuk memaksimalkan fungsi UKS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini didanai melalui kegiatan penelitian Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU Bagi PTS Tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sebagai pemberi dana dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi Penyelesaian Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arenson, M., Hudson, P. J., Lee, N., & Lai, B. (2019). The evidence on school-based health centers: A review. *Global Pediatric Health*, 6, 2333794X19828745.
- De Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., & Krusevec, J. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public Health Nutrition*, 22(1), 175–179.
- Dinkes, D. I. Y. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Dinkes RI*.
- Hastaryo, J. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Sleman*, 6.
- IFRC, W. H. O., & Unicef. (2020). Pelayanan kesehatan berbasis komunitas, termasuk penjangkauan dan kampanye, dalam konteks pandemi COVID-19. *Jenewa: World Health Organization*.
- Kemenkes, R. I. (2015). *Pedoman akselerasi pembinaan dan pelaksana UKS*. Jakarta.
- Kemiskinan, T. N. P. P. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting. *Sekretariat Wakil Presiden, Jakarta*.
- Nasution, T. H., & Fahmi, F. (2012). Pemanfaatan Web Services Pada Aplikasi Telemedicine. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*.
- Setiowati, S., & Wardhani, R. N. (2021). Aplikasi Sistem Skrining Mandiri Berbasis Web dalam Upaya Membantu Penanganan Pandemi COVID-19. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 561–568.
- Shrestha, R. M., Ghimire, M., Shakya, P., Ayer, R., Dhital, R., & Jimba, M. (2019). School health and nutrition program implementation, impact, and challenges in schools of Nepal: stakeholders' perceptions. *Tropical Medicine and Health*, 47(1), 1–11.
- Soleimanpour, S., Geierstanger, S. P., Kaller, S., McCarter, V., & Brindis, C. D. (2010). The role of school health centers in health care access and client outcomes. *American Journal of Public Health*, 100(9), 1597–1603.